

PENGOLAHAN JAMUR TIRAM DESA PETIRHILIR KECAMATAN BAREGBEG KABUPATEN CIAMIS

¹⁾Ahmad Juliarso, S.IP.,M.Si.²⁾Ir. Nina Herlina.,M.M.
ajuliarso@gmail.com

¹⁾Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Galuh

²⁾Fakultas Ekonomi Universitas Galuh

ABSTRAK

Dalam usaha meningkatkan taraf hidup masyarakat di pedesaan, maka perlu digali bagaimana mencari jenis usaha yang sesuai dan bagaimana cara-cara pengelolaan usaha tersebut. Salah satu potensi yang perlu digalakan adalah pengolahan jamur tiram yang ada di Wilayah Desa Petirhilir Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Tujuan kegiatan PKM ini adalah menumbuhkan semangat berwirausaha bagi masyarakat prasejahtera melalui pembentukan Kelompok Usaha, serta memberdayakan potensi masyarakat prasejahtera dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui peningkatan usaha ekonomi produktif. Sedangkan target khusus dari kegiatan PKM ini adalah untuk pengembangan ekonomi lokal dan wilayah melalui melalui pembentukan Kelompok Usaha Kelompok Srikandi, meningkatkan pendapatan keluarga serta meningkatkan pendapatan ekonomi lokal dan wilayah secara luas. Respon yang diberikan oleh kelompok mitra cukup baik dalam pelaksanaan kegiatan ini, hal ini terukur pada tiap-tiap pelaksanaan kegiatan antara lain sebagai berikut[1]. tahap meningkatkan pengetahuan mitra, pada tahapan ini kegiatan yang dilaksanakan adalah melakukan evaluasi awal, kegiatan penyuluhan dengan metode ceramah, dan evaluasi akhir; [2] Meningkatkan keterampilan mitra dengan metode demonstrasi dan latihan pengolahan Jamur Tiram; [3] Inovasi pemasaran dan desain pembuatan media pemasaran online dan off-line. [4] bimbingan manajemen usaha dengan materi manajemen pemasaran, manajemen sumber daya manusia, manajemen produksi dan manajemen keuangan.

Kata kunci: Kelompok Usaha, Pengolahan, Jamur Tiram

1. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Usaha di bidang makanan ringan adalah usaha yang tidak hentinya melakukan inovasi baik di sisi jenis, packaging, produksi dan marketing. Usaha yang digalakan oleh Dinas Perindagkop dan UMKM Kabupaten Ciamis diarahkan pada usaha yang berbahan baku budidaya karena memiliki dampak luar biasa pada pembangunan ekonomi pedesaan. Di Indonesia pembangunan desa merupakan bagian yang integral dari pemban-

gunan nasional dengan menitik beratkan kepada pembangunan ekonomi dengan peningkatan taraf hidup masyarakat. Dalam usaha meningkatkan taraf hidup masyarakat di pedesaan, maka perlu digali bagaimana mencari jenis usaha yang sesuai dan bagaimana cara-cara pengelolaan usaha tersebut. Salah satu community service yang dilakukan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Galuh dengan cara membentuk dan membina kelompok masyarakat sebagai media peningkatan taraf hidup masyarakatnya.

Desa Petirhilir merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Berdasarkan data monografi Desa Petirhilir, sebanyak 50% masyarakatnya bermata pencaharian sebagai buruh tani, kemudian pedagang sebanyak 10%, guru PNS (10%), petani 20%, pengusaha 3%, dan lain-lain sebanyak 7%. Dilihat dari aspek ekonomi, lebih dari 50% warga masyarakat yang berada di Desa Petirhilir berada pada kondisi prasejahtera. Prasejahtera sendiri merupakan keluarga-keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Hasil wawancara menunjukkan, rata-rata penghasilan warga yang berprofesi sebagai buruh tani di RT 01 RW 07 Desa Petirhilir berada pada kisaran Rp. 700.000,- sampai dengan Rp. 1.000.000,-.

Ditinjau dari aspek sosial jumlah anggota dari setiap keluarga tidak mampu di RT 03 RW 07, rata-rata 5 anggota keluarga, terdiri dari bapak, ibu dan 3 orang anak. Tingkat pendidikan masyarakat di RT 03 RW 07 pada umumnya adalah lulusan SMP dan SMA. Hal tersebut disebabkan oleh faktor ekonomi dan tidak adanya dorongan dari orang tua agar anak-anak mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Terlebih anak perempuan yang tidak melanjutkan sekolah akhirnya menganggur atau hidup bermah tangga, karena mereka tidak mempunyai bekal keterampilan untuk bisa hidup mandiri. Sebagian besar ibu-ibu di Desa Petirhilir hanya sebagai ibu rumah tangga yang hanya mengurus anak dan suaminya. Kondisi ini tidak dapat memperbaiki kondisi ekonomi keluarga, penghasilan yang tidak tetap dan ditambah beban ekonomi yang tinggi menuntut setiap keluarga untuk dapat berfikir kreatif agar dapat bertahan hidup ditengah himpitan ekonomi.

Hasil penelitian Marwanti dkk (2009) menemukan bahwa rumusan model pemberdayaan

masyarakat melalui pembelajaran pendidikan keaksaraan terintegrasi dengan life skills berbasis potensi daerah dapat meningkatkan antusiasme dan motivasi peserta didik karena mereka tidak hanya memperoleh kemampuan pedagogis melainkan juga kemampuan ekonomis. Dari hasil penelitian dengan pendekatan *research and development* yang dilakukan direkomendasikan agar pendidikan life skills berbasis potensi daerah perlu dikembangkan di seluruh wilayah Indonesia dengan memperhatikan perbedaan potensi lokal daerah dan life skills yang diminati peserta didik. Pemberian pelatihan life skills yang diberikan kepada kelompok sasaran, yang merupakan kelompok usaha wanita di Desa Petirhilir yang diharapkan nantinya dapat dipakai sebagai bekal untuk bekerja ataupun membuka usaha mandiri.

Kelompok ini terdiri dari 5 anggota dimana terbagi pada beberapa seksi usaha kelompok yaitu : seksi pertanian, seksi perikanan, seksi peternakan dan seksi perkebunan dan kehutanan disisi lain adalah adanya seksi humas yang menjadi mediasi kelompok dalam upaya pemasaran, publikasi dan informasi bantuan usaha. 5 anggota kelompok tersebut memiliki latar belakang yang eterogen diantaranya lulusan SMA dan SMU sederajat disisi lain anggotanya juga ada yang masih pelajar.

Mengingat sekarang ini terdapat budidaya jamur tiram di desa sekitarnya sehingga jamur tiram mudah didapatkan dengan harga jual Rp. 10.000 per kilogram memiliki peluang untuk menambah value added jamur tersebut. Mereka biasa menjual jamur tiram ini ke tengkulak atau beberapa pembeli datang ke tempat untuk di jual ke Pasar Manis Kabupaten Ciamis dan Pasar Banjar Kota Banjar. Melihat peluang tersebut pengusul melakukan intensifikasi memanfaatkan peluang tersebut dengan cara membentuk kelompok wanita usaha pengolahan Jamur Ti-

ram di Desa Binaan FISIP Unigal yaitu di Desa Petirhilir Kabupaten Ciamis. Kelompok ini adalah pembentukan kelompok baru yang merupakan anggota dari tim penggerak PKK oleh sebab itu perlu adanya pelatihan dan pendampingan untuk memperoleh kemampuan dalam melakukan usaha baru.

1.2. Permasalahan Mitra

Khalayak sasaran yang strategis dalam kegiatan ini adalah masyarakat yang tergolong dalam Keluarga Menuju Sejahtera (KMS) yang berada di RT 03 RW 07 Desa Petirhilir Kecamatan Baregbeg yang berada di wilayah Kabupaten Ciamis. Kegiatan PKM Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unigal ini berupa pembentukan satu kelompok wanita swakarsa yang mempunyai keinginan yang sama dalam hal pengolahan jamur tiram. Selanjutnya kelompok ini akan menjadi mitra program PKM Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Galuh. Anggota mitra terdiri dari masing-masing 5 orang wanita yang mempunyai keinginan kuat untuk menjadi wirausaha dan mempunyai ketekunan dalam usaha pengolahan Jamur Tiram.

Berdasarkan uraian analisis situasi di atas, permasalahan-permasalahan mitra yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tingkat Keluarga Menuju Sejahtera (KMS) masih dominan di Desa Petirhilir Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis.
2. Remaja putri yang putus sekolah kemudian menganggur atau menikah tanpa memiliki keahlian/keterampilan khusus.
3. Ibu rumah tangga yang hanya mengurus anak dan suaminya, tanpa penghasilan tambahan.
4. Semangat dan motivasi untuk berwirausaha masih sangat rendah.
5. Pengetahuan dan keterampilan Pengolahan Jamur Tiram yang masih rendah.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka permasalahan prioritas mitra adalah bagaimana memberdayakan masyarakat prasejahtera di RT 03 RW 07 Desa Petirhilir melalui pembentukan kelompok usaha wanita pengolahan Jamur Tiram sehingga bisa ditransferkan ilmu pengetahuannya kepada warga lainnya.

1.3. Solusi Permasalahan

Adapun solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas adalah sebagai berikut :

1. Menumbuhkan semangat berwirausaha bagi masyarakat pra-sejahtera melalui pembentukan kelompok usaha bersama.
2. Memberdayakan potensi masyarakat prasejahtera dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui peningkatan usaha ekonomi produktif.
3. Memberikan Pelatihan Kewirausahaan dan Manajemen UMKM
4. Memberikan Pelatihan membuat berbagai macam olahan jamur Tiram
5. Memberikan Pelatihan Inovasi, desain, dan pemasaran online dan off-line
6. Manajemen usaha bagi kelompok usaha jamur tiram

Evaluasi akhir berkaitan dengan keterampilan pengolahan dan pemasaran produk jamur tiram.

2. SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Target dari kegiatan PKM ini adalah dengan terbentuknya kelompok usaha wanita yang dapat mandiri secara ekonomi, sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga khususnya dan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi lokal dan wilayah pada umumnya.

Hubungan masalah dengan solusi pemecahan masalah yang ditawarkan dalam PKM ini disa-

jikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.1. Hubungan Masalah Dengan Solusi Pemecahan Masalah

Masalah	Permasalahan	Solusi Yang ditawarkan (Metode)	Prosedur Kerja
Bagaimana meningkatkan usaha jamur tiram kelompok Usaha Srikandi di Desa Petirhilir melalui usaha ekonomi Produktif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya Pengetahuan manajemen usaha Anggota kelompok usaha Srikandi. 2. Umur produk jamur tiram crispy (masa kedaluarsa) pendek. 3. Kelompok usaha Jamur Tiram Crispy Ini tidak memiliki bauran Produk baik bentuk maupun rasa, mereka hanya memiliki 1 macam Produk Jamur Tiram Crispy goreng. 4. Anggota kelompok kurang memiliki Pengetahuan mengenai pembukuan. 5. Desain kemasan, Menentukan Masa Kedaluarsa dan Sertifikasi produk Belum dikuasai Pengetahuannya dengan baik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah 2. Demonstrasi 3. Latihan atau praktik 4. Bimbingan Manajemen usaha 	<ul style="list-style-type: none"> - Mempersiapkan sarana dan prasarana penyuluhan - Melaksanakan penyuluhan pengolahan jamur tiram. - Mempersiapkan sarana dan prasarana pelatihan - Melaksanakan pelatihan pembuatan olahan jamur tiram - Bimbingan manajemen usaha
Bagaimana meningkatkan pengetahuan tentang inovasi penjualan dan promosi secara on-line dan off-line	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inovasi pemasaran dan promosi tidak memiliki identitas dan ciri khas tertentu yang dapat dikenali oleh masyarakat terutama pelanggan. 2. Masih minimnya Pemanfaatan teknologi penjualan online sebagai media pemasaran, dan Pembuatan brochure, flyer 	Pembuatan media desain penjualan langsung Pembuatan media pemasaran online dan off-line	<ul style="list-style-type: none"> - Mempersiapkan sarana dan prasarana pembuatan media pemasaran online - Bimbingan pemanfaatan media online dan off-line

Adapun target dan luaran kegiatan PKM Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unigal ini berdasarkan indikator kinerja disajikan dalam Tabel bawah ini :

Tabel 2.2 Target dan Luaran Berdasarkan Indikator Kinerja

Kegiatan	Indikator Kinerja		Luaran
	Baseline	Target	
Membantu Permasalahan Kelompok Srikandi	Belum terdapat kelompok usaha Jamur Tiram yaitu Kelompok (0%)	Peningkatan Pengetahuan mitra dalam usaha jamur tiram (100%)	Peningkatan Usaha Mitra
Pelatihan Kewirausahaan dan Manajemen UMKM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat Pengetahuan serta penanganan masalah kegiatan usaha jamur tiram (20%) 2. Tingkat motivasi mitra untuk meningkatkan usaha Jamur Tiram (20%) 3. Tingkat keinginan mitra untuk menjadi wirasaha (20%) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat Pengetahuan serta penanganan masalah kegiatan usaha jamur tiram (80%) 2. Peningkatan motivasi mitra untuk meningkatkan usaha jamur tiram (80%) 3. Peningkatan keinginan mitra untuk menjadi wirasaha (80%) 	Memiliki Kemampuan untuk meningkatkan kegiatan usaha Take action Mitra
Pelatihan membuat berbagai macam olahan jamur Tiram	Tingkat keterampilan mitra dalam pengolahan jamur tiram (0%)	Peningkatan keterampilan mitra dalam pengolahan jamur tiram (90%)	Crispy Jamur oven, crispy jamur goreng dan oven serta penambahan bumbu dan rasa serta level kepedasan makanan.
Pelatihan Inovasi, disain, dan pemasaran online dan off-line	Tingkat kreatifitas dan pemasaran online dan off-line (0%)	Peningkatan kreatifitas dan disain media pemasaran online dan off-line (80%)	-
Manajemen usaha	Tingkat manajemen usaha (10%)	Peningkatan manajemen usaha (70%)	Pembagian kerja dan cash-flow peningkatan Usaha
Evaluasi akhir dan evaluasi keterampilan budaya dan pengolahan jamur tiram	Kemajuan dalam pemahaman materi motivasi dan kewirausahaan (20%). Kemajuan dalam keterampilan membuat berbagai macam pengolahan jamur tiram (10%)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kemajuan dalam pemahaman materi (90%) 2. Peningkatan dalam kemajuan membuat berbagai macam pengolahan jamur tiram (90%) 	
Pemantauan khusus untuk berkelanjutan	Keinginan untuk terus berwirausaha di usaha jamur tiram (20%)	Tingkat keinginan untuk terus berwirausaha di usaha jamur tiram (90%)	Konsistensi usaha dan peningkatan usaha

3. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Mitra dipilih berdasarkan keanggotaan dari kelompok Usaha Wanita Srikandi yang akan menjadi Wirausaha Baru untuk pengolahan jamur tiram sendiri terdiri dari 5 orang. Anggota memiliki keinginan yang sama untuk menjadi wirausaha, memiliki kemampuan dasar dalam pengolahan Jamur Tiram, serta memiliki ketekunan.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan PKM FISIP Unigal ini adalah sebagai berikut:

3.1. Tahap meningkatkan pengetahuan mitra tentang usaha pengolahan jamur Tiram serta motivasi dan kewirausahaan.

Pada tahap ini dilakukan beberapa sub kegiatan antara lain:

- a. Melakukan evaluasi awal untuk mengetahui pengetahuan peserta tentang usaha pengolahan jamur tiram serta motivasi dan kewirausahaan. Kegiatan ini dilakukan dengan wawancara yang berisi pertanyaan tentang informasi yang diketahui baik yang diperoleh dari hasil belajar maupun dari pengalaman secara langsung maupun tidak langsung meliputi motivasi untuk memulai usaha dan pengetahuan seputar kewirausahaan dan budidaya.
- b. Kegiatan penyuluhan dengan metode ceramah. Metode ini dipilih untuk menyampaikan teori dan konsep yang penting untuk dimengerti oleh peserta pelatihan. Materi teori mencakup usaha pengolahan jamur tiram serta motivasi, kewirausahaan dan manajemen usaha, analisis keunggulan kompetitif dan pengembangan usaha. Sedangkan materi pembelajaran usaha pengolahan jamur tiram meliputi pengenalan karakteristik jamur tiram, cara pengolahan, suhu pengolahan, cara pendinginan, dan pengemasan. Menurut Indrajati Sidi (dalam Wasak, 2012), kecakapan hidup (life skills)

adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mampu menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

3.2. Meningkatkan keterampilan mitra dengan metode demonstrasi dan latihan

- a. Demonstrasi yang dilakukan untuk memberikan contoh kepada peserta mengenai cara pembuatan pengolahan jamur tiram, pembuatan kemasan dan perhitungan harga jual.
- b. Latihan atau praktik tentang semua teknik-teknik pembuatan berbagai macam olahan pengolahan jamur tiram seperti jamur tiram crispy oven dan goreng, penambahan rasa dan level kepedasan/spicy.

3.3. Pelatihan Inovasi Pemasaran

Kotler (Budasih, 2014) mengemukakan bahwa Strategi pemasaran merupakan alat fundamental yang direncanakan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan mengembangkan keunggulan bersaing yang berkesinambungan melalui pasar yang dimasuki dan program pemasaran yang digunakan untuk melayani pasar sasaran tersebut.

Penentuan konsep pemasaran dan sistem pemasaran dengan menggunakan identitas sendiri, desain kemasan, desain gerobak, desain untuk pemasaran dan promosi melalui jejaring sosial seperti Blog atau Facebook/Whatsapp merupakan media jejaring sosial yang dapat digunakan sebagai media penjualan bagi kelompok usaha ini. Aplikasi facebook yang relatif mudah dan dapat menjangkau wilayah yang luas menjadi salah satu alternatif media promosi yang sangat efektif.

3.4. Bimbingan Manajemen Usaha

Tahap ini dilakukan dengan metode pen-

dampingan terhadap mitra mengenai cara mengelola usaha. Adapun bimbingan teknis yang dilakukan mengenai:

- a. Bimbingan Manajemen Pemasaran bagi Usaha Kecil.
- b. Bimbingan Manajemen Sumber Daya Manusia
- c. Bimbingan Manajemen Produksi pada Usaha Kecil

Bimbingan Manajemen Keuangan pada Usaha Kecil.

4. HASIL KEGIATAN DAN LUARAN YANG DICAPAI

4.1. Hasil Kegiatan

Berikut pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan pada kegiatan PKM FISIP UNIGAL mengenai pengolahan jamur tiram di Desa Petir Hilir Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis

Tabel 4.1. Materi dan Pemateri Pada Pelaksanaan PKM FISIP UNIGAL

KEGIATAN	PERTEMUAN tgl,bln,tahun	MATERI	PEMATERI
Kegiatan Penyiapan Mitra	Ke I 06 April 2019	Motivasi dan Kewirausahaan	1. Ahmad Juliarso, S.IP.,M.Si. 2. Wawan Risnawan, M.Si.
Meningkatkan Kemampuan Mitra	Ke II 25 Mei 2019	Manajemen Kewirausahaan dan Pengelolaan Usaha	Ir. Hj. Nina Herlina, M.M. (Dosen Fakultas Ekonomi UNIGAL)
		Pelatihan Pengolahan Makanan Berbahan Jamur Tiram	Ir. Hj. Nina Herlina, M.M. (Dosen Fakultas Ekonomi UNIGAL)
Meningkatkan Kreatifitas Mitra	Ke III 05 Juli 2019	Pelatihan inovasi penjualan dan pembuatan media pemasaran online	1. Ahmad Juliarso, S.IP.,M.Si. 2. Eet Saeful Hidayat, S.IP.,M.Si.
		Bimbingan pemanfaatan media online dan bimbingan manajemen usaha	1. Ahmad Juliarso, S.IP.,M.Si. 2. Wawan Risnawan, M.Si.
Pendampingan Manajemen Usaha	Ke IV 21 September 2019	Bimbingan manajemen usaha dan evaluasi akhir	1. Ahmad Juliarso, S.IP.,M.Si. 2. Ir. Hj. Nina Herlina, M.M.

Selanjutnya , kami sampaikan kemajuan hasil dari hasil kegiatan tersebut, adalah sebagai berikut :

1) Pelatihan kewirausahaan dan manajemen UMKM :

- a. Meningkatnya pengetahuan mitra serta mampu menangani masalah kegiatan usaha
- b. Meningkatnya motivasi mitra untuk meningkatkan usaha jamur tiram
- c. Meningkatnya keinginan mitra untuk menja-

di kelompok wirausaha

2) Pelatihan membuat berbagai macam olahan jamur tiram :

- a. Meningkatnya keterampilan mitra dalam pengolahan jamur tiram.

3) Pelatihan Inovasi, desain dan strategi pemasaran online

- a. Meningkatnya kreatifitas mitra dalam mendesain produk dan strategi pemasaran secara online.

4) Pelatihan Manajemen Usaha

Meningkatnya kemampuan mitra dalam manajemen usaha yang dijalankan.

5) Pendampingan manajemen usaha dan evaluasi akhir.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan guna meningkatkan kemampuan mitra dalam manajemen usaha dan sebagai evaluasi akhir atas capaian/keberhasilan dari program yang dilaksanakan kepada mitra.

4.2. LUARAN YANG DICAPAI

Adapun luaran kegiatan yang telah dicapai dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Peningkatan pengetahuan mitra dalam pengelolaan jamur tiram;
- 2) Peningkatan keberdayaan dan pendapatan kelompok;
- 3) Publikasi di media online Harapan Rakyat;
<https://www.harapanrakyat.com/2019/09/dosen-fisip-unigal-fasilitas-pembentukan-kube-jamur-tiram/>
- 4) Publikasi di Youtube; <https://www.youtube.com/watch?v=dGRFUIB0fog>

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi dan tindak lanjut, beberapa manfaat praktis yang diperoleh oleh kelompok wanita "Srikandi" Desa Petirhilir Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan keterampilan, pelatihan kewirausahaan pengolahan jamur tiram, pelatihan strategi pemasaran, serta pendampingan manajemen usaha, beberapa manfaat yang didapatkan sebagai berikut : (1) mereka memperoleh informasi dengan jelas mengenai hakikat pemberdayaan masyarakat dari segi pengetahuan dan keterampilan untuk menciptakan usaha baru yang sifatnya inova-

tif dan pengembangan industri rumah tangga melalui peningkatan kapasitas produksi dan pendapatan kelompok mitra. (2) kelompok mitra memperoleh gambaran yang jelas mengenai langkah pengembangan iklim usaha dengan memanfaatkan bahan baku yang tersedia secara swadaya (3) kelompok mendapatkan gambaran yang jelas tentang manfaat pengembangan usaha apabila dikelola dengan baik dan meningkatkan kerjasama antar pelaku usaha dalam meningkatkan produktifitas usaha di Desa Petirhilir. Untuk kegiatan manajemen usaha yang disampaikan dirasakan cukup baik kebermanfaatannya meskipun disampaikan dengan cukup sederhana. Pemberian wawasan tentang manajemen usaha berkaitan dengan menulis dan mencatat kegiatan sehari-hari berkaitan dengan pelaksanaan usaha, dan keterampilan pembukuan juga sudah disampaikan.

Untuk tahapan berikutnya, dilakukan pendampingan manajemen usaha. Hal tersebut dilakukan agar keterampilan mitra dalam pengelolaan usaha semakin meningkat dan terus berkembang, disamping itu juga dikomunikasikan dengan pihak pemerintah desa setempat dan pemerintah daerah Kabupaten Ciamis, guna pengurusan ijin legalitas kegiatan usaha yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Srikandi.

DAFTAR PUSTAKA

- Budasih, N. L., Ambarawati, I. G. A. A., & Astiti, N. S. (2014). Strategi pemasaran produk olahan jamur tiram pada kelompok wanita tani (KWT) Spora Bali. *JURNAL MANAJEMEN AGRIBISNIS (Journal Of Agribusiness Management)*.
- Karsidi. Ravik. 1997. *Persiapan Sosial. Makalah Pelatihan Pendamping Pengusaha Mikro*. Malang: Bank Indonesia.
- Marwanti. 2009. *Pemberdayaan Masyarakat*

Miskin Melalui Program Life Skills Berbasis Potensi Daerah Terintegrasi dengan Pemberantasan Buta Aksara Berwawasan Gender di Kabupaten Bantul. Laporan Penelitian Strategis Nasional. Lembaga Penelitian UNY.

Mubyarto. 1991. Strategi Pembangunan Pedesaan. Yogyakarta: P3PK UGM.

Ruwiyanto. Wahyudi. 1988. Pengaruh Faktor-Faktor Dinamika Organisasi Lembaga pendidikan Karya Terhadap Manfaat Sosio Ekonomi Warga Belajar. Disertasi S3. Bogor: Fak. Pasca Sarjana IPB.

Wasak. Martha. 2012. Keadaan Sosial-Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Kinabuhutan Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara Sulawesi Utara. Pacific journal. Januari 2012 Vol. 1 (7).

-----1998. Strategi Pembinaan dan Pengembangan Kelompok Pengusaha

Mikro. Makalah Pelatihan Pendamping Usaha Usaha Mikro. Jakarta: Asian Development Bank - Bank Indonesia.